

METODE PELATIHAN DAKWAH DALAM MEWUJUDKAN KEINGINAN REMAJA MASJID DARUS SAKINAH UNTUK MENJADI DA'I/DA'IAH

Astri Angraini Putri ^{*}, Komaruddin,¹ Candra Darmawan 

Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

 Email : astriangraini1234@gmail.com

Submitted: 2023-02-27

Revised: 2023-03-10

Accepted: 2023-03-15

ABSTRACT:

This research is entitled Da'wah Training Methods in Realizing the Darus Sakinah Mosque Youth's Desire to Become Da'i/Da'iah. The aims of this study were (1) to find out the da'wah training methods in realizing the desire of young people at the Darus Sakinah Mosque to become Da'i/Da'iah, (2) to find out the supporting and inhibiting factors of da'wah training methods in realizing the desires of the Darus Sakinah Mosque youth to become Da'i/Da'iah. The research methodology used is qualitative, with research subjects consisting of 10 informants from the Darus Sakinah Mosque. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. The results of the study show that (1) first, the preaching of Al-Hikmah teenagers are trained to understand that they must be clever in choosing words in which the words conveyed by the da'i must contain wisdom that is very much needed by da'wah so that the congregation is moved. Second, da'wah bil hal as an act of moving the assembly so that da'wah is more oriented towards the development of economic and social education in the community. Third, preaching Bil Oral preachers will be trained to use verbal skills and extensive knowledge needed so that later the implementation of da'wah can be easily understood by the congregation. Fourth, preaching kitabah as preaching that uses writing, whether in the form of using arguments, for example, prospective preachers will be trained to be good at writing verses of the Qur'an so that the steps to become preachers/da'iahs are maximized. (2) Factors supporting the first da'wah method, there is support from various parties, especially the DKM board who provide input and constructive criticism both related to da'wah training activities to the material that will be studied by teenagers. Second, there was support from Gema Hikmah, a da'wah training organization from Rambutan District which was organized to form competition activities starting from the Mosque Youth Communication Forum (FKRM) of Rambutan District, Banyuasin Regency. While the inhibiting factor, namely limited funds, is very important in every organization to carry out an activity.

KEYWORDS: *Da'wah Training, Mosque Youth, Da'i/Da'iah*

Copyright holder:

© Astri Angraini Putri. (2023)

Published by:

Scidacplus

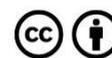
Journal website:

<https://journal.scidacplus.com/index.php/sscij/>

E-ISSN:

2656-1050

This article is under:



How to cite:

Putri, A.,P, Komaruddin, Darmawan, Candra. (2023) Metode Pelatihan Dakwah Dalam Mewujudkan Keinginan Remaja Masjid Darus Sakinah Untuk Menjadi Da'i/Da'iah. *Social Science and Contemporary Issues Journal*, 1(1), 79-89

<https://doi.org/10.51214/bocp.v4i3.413>

PENDAHULUAN

Remaja adalah fase kehidupan yang sangat penting. Pada fase inilah manusia akan mengalami perubahan tingkah laku. Hal itu dikarenakan remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Perkembangan remaja dapat berimbas dari terbentuknya perilaku maupun penyimpangan perilaku yang baru bagi para remaja (Baron R

& Byrne, 2017). Remaja yang taat beragama biasanya melaksanakan ajaran agama dan terhindar dari perbuatan negatif. Untuk itu, minat yang kuat dari remaja dikalangan masyarakat terhadap kegiatan keagamaan, hanya saja dibutuhkan usaha untuk menumbuhkan atau melatih maupun membina potensi para remaja melalui pendidikan dakwah Islamiyah. Pelatihan menjadi da'i/daiyah dapat dilakukan dalam sebuah organisasi maupun di kalangan remaja masjid misalnya. Karena dengan adanya hal ini maka tumbuh kembang remaja akan sesuai dengan keinginannya, khususnya berkaitan dengan agama. Apabila remaja dilatih untuk mencintai ilmu dakwah dengan sendirinya remaja akan mendalami ilmu agama Islam dan terhindar dari pergaulan yang tidak sehat. Minimnya ilmu pengetahuan remaja dalam dakwah saat ini membutuhkan pelatihan dakwah, karena pada dasarnya para remaja ini memiliki potensi sebagai generasi yang cemerlang dalam bidang keagamaan.

Pada awal pengamatan, peneliti menentukan tempat penelitian di Masjid Darus Sakinah di Desa Sungai Pinang Kecamatan Rambutan karena para remaja di Masjid Darus Sakinah ini memiliki potensi yang cukup besar untuk menjadi dai'/daiyah. Akan tetapi, minimnya pengetahuan dakwah pada remaja harus ditingkatkan sebagai salah satu aspek pendukung bagi para remaja yang ingin mewujudkan keinginannya menjadi seorang da'i/daiyah. Pelatihan dakwah Islam sangat penting ditanamkan dalam diri remaja karena dakwah Islam tidak terlepas dari transformasi ajaran-ajaran Islam untuk disampaikan pada umatnya, karena hakekat dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsafan yang dimana tindakan untuk mengubah situasi yang lebih baik secara individu maupun kepada masyarakat (Muhammad Kevin, 2020). Perwujudan dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman keagamaan dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas sehingga tujuan pelatihan dakwah untuk memberikan keyakinan pada remaja bahwa ilmu agama yang dipelajarinya dapat diamalkan kepada mad'unya.

Berdasarkan pada penjelasan dengan melihat hasil observasi sementara, maka peneliti tertarik mempelajari mengenai metode pelatihan yang efektif bagi para remaja yang ingin menjadi da'i/daiyah di Masjid Darus Sakinah karena hubungan metode pelatihan dakwah dengan keadaan mad'u terbukti memang sangat penting agar para remaja generasi Islamiyah terarah dan menarik minat remaja untuk ikut terlibat dalam proses pelatihan dakwah. Untuk itu, peneliti tertarik melanjutkan penelitian ini sampai selesai dimana metode pelatihan yang baik akan menciptakan daiyah yang bermanfaat bagi seluruh umat Islam.

LANDASAN TEORI

1. Pelatihan Dakwah

a. Pengertian Pelatihan Dakwah

Pelatihan dalam bahasa Inggris disebut training adalah proses melatih; kegiatan atau pekerjaan. Pelatihan merupakan bagian dari suatu pendidikan yang tujuannya untuk meningkatkan kemampuan atau kemampuan khusus seseorang atau kelompok orang. Pelatihan juga merupakan kegiatan sistematis yang dilakukan secara berulang-ulang (Soekidjo Notoatmodjo, 2019). Pelatihan dakwah merupakan suatu kegiatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan yang mengandung ajakan atau seruan kepada orang lain untuk mengetahui, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, serta untuk meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat.

b. Metode Dakwah

Metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i dalam menyampaikan dakwahnya untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang (Toto Tasmara, 2017). Metode dakwah adalah cara atau strategi yang digunakan dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah. Tiap-tiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan, tidak ada metode yang sempurna. Satu kegiatan dakwah yang baik adalah kombinasi dari beberapa metode, artinya seorang da'i bisa menggunakan beberapa metode dalam satu kegiatan dakwah.

c. Bentuk-bentuk Dakwah

1) *Al-Hikmah*

Dalam dunia dakwah, hikmah adalah penentu kesuksesan tidaknya dakwah. Dalam menghadapi mad'u yang beragam tingkat pendidikan, srata sosial, dan latar belakang budaya, para da'i memerlukan hikmah, sehingga ajaran Islam mampu memasuki ruang hati para mad'u dengan dengan tepat. Oleh karena itu, para da'i dituntut untuk mampu mengerti dan memahami sekaligus memanfaatkan latarbelakangnya, sehingga ide-ide yang diterima dirasakan sebagai sesuatu yang menyentuh dan menyejukan kalbunya, da'i yang sukses biasanya juga berangkat dari kepiawaiannya dalam memilih kata. Pemilihan kata adalah hikmah yang sangat diperlukan dakwah.

2) *Bil Hal*

Menurut E. Hasyim dalam kamus istilah Islam menyebutkan bahwa Bil hal adalah dakwah dengan perbuatan nyata. Karen merupakan aksi dan tindakan nyata, maka dakwah bil hal lebih pada tindakan menegakkan atau aksi menggerakkan mejlis sehingga dakwah ini lebih berorientasi pada pengembangan pendidikan ekonomi dan sosial masyarakat.

3) *Bil Lisan*

Penyampaian informasi atau pesan dakwah metode lisan (ceramah atau komuikasi langsung antara subyek dan obyek dakwah). Dakwah jenis ini akan menjadi efektif bila disampaikan berkaitan dengan hari ibadah seperti khutbah jum'at atau khutbah hari raya, kajian yang disampaikan menyangkut ibadah praktis, konteks sajian terprogram disampaikan dengan metode dialog dengan hadirin. Untuk kepentingan dakwah dengan menggunakan media lisan dibutuhkan kelengkapan keterampilan serta pengetahuan-pengetahuan penunjukan lainnya agar proses itu dapat berlangsung mulus.

4) *Bil Kitabah*

Dakwah kitabah adalah dakwah yang menggunakan tulisan, baik itu berupa artikel, surat kabar, yang menggunakan dalil baik itu Al-Qur'an, sunah dan pendapat ulama untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

5) *Al-Mau'idzatih Hasanah*

Al-Mau'idzatih hasanah artinya memberi nasehat pada orang lain dengan cara yang baik, berupa petunjuk-petunjuk kearah kebaikan dengan bahasa yang baik yang dapat mengubah hati (H Munzier Suparta, 2013).

6) *Al-Mujadalah Bi-al-Lati Hiya Ahsan* (berdebat dengan cara yang baik)

Al- Mujadalah merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan Apabila ditinjau dari sudut pandang yang lain, metode dakwah dapat dilakukan pada berbagai metode yang lazim dilakukan dalam pelaksanaan dakwah.

d. Sumber Metode Dakwah

Metode dakwah tentunya didasari asas-asas Islam sesuai apa yang diperintah oleh Allah SWT dan apa yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Adapun mengenai sumber-sumber metode dakwah sebagai berikut (Munzier Suparta, 2013):

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an banyak sekali ayat yang membahas tentang masalah dakwah. Diantara ayat-ayat tersebut yang berhubungan dengan kisah para rasul dalam menghadapi umatnya. Selain itu, ada ayat-ayat yang ditujukan kepada Nabi Muhammad ketika beliau melancarkan dakwahnya. Ayat-ayat tersebut menunjukkan metode yang harus dipahami dan dipelajari oleh umat muslim. Karena Allah SWT tidak akan menceritakan melainkan agar dijadikan suri tauladan dan dapat membantu rangka menjalankan dakwah berdasarkan metode-metode yang tersurat dan tersirat dalam Al-Qur'an.

2) Sunnah Rasul

Sunnah rasul banyak kita temui hadits-hadits yang berkaitan dengan dakwah. Begitu juga sejarah hidup dan perjuangannya dan cara-cara yang beliau pakai dalam menyiarkan dakwahnya baik ketika beliau berjuang di Makkah maupun di Madinah. Semua ini memberikan contoh dalam metode dakwahnya. Karena setidaknya kondisi yang dihadapi Rasulullah SAW ketika itu dialami juga oleh juru dakwah yang sekarang.

2. Remaja

Menurut Zakiyah Darajat, bahwa remaja adalah suatu masa dari umum manusia, yang paling banyak mengalami perubahan dalam segala segi kehidupan, baik jasmani, rohani, pikiran, maupun perasaan dan sosial. Sehingga membawanya pindah dari masa kanak-kanak menuju kepada masa dewasa. Remaja itu dapat dianggap remaja antara umur 13 sampai 21 tahun (Zakiyah, Darajat). Menurut Singgih D.Gunarsa, bahwa remaja adalah: masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Seperti perubahan-perubahan pada jasmani, kepribadian, intelek dan perannya di dalam maupun diluar sekolah lingkungan dan perbedaan proses perkembangan psikoseksualitas dan emosional yang mempengaruhi pada masa anak-anak tidak nyata pengaruhnya (Gunarsa, Y. dan Gunarsa S.D, 2019).

METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Sudarwan Danin, 2002). Dalam hal ini penelitian diarahkan pada pengamatan secara langsung di lapangan terkait fakta sosial tentang penerapan metode dakwah bil hikmah dalam pembentukan keinginan remaja masjid (Saifuddin Anwar, 2008).

2. Sumber Data

Sumber data yang penulis gunakan penelitian ini terbagi menjadi 2 macam, yaitu sebagai berikut :

- 1) Sumber data primer adalah data utama yang berkaitan dengan pokok masalah penelitian yang mana data tersebut diambil dari sumber data utama (Sugiono, 2013). Dalam penelitian ini data primer adalah data yang berhubungan dengan metode pelatihan dakwah dalam

mewujudkan keinginan remaja Masjid Darus Sakinah untuk Menjadi Da'i/Da'iah (Sugiono, 2013).

- 2) Sumber data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dari buku-buku, dokumen-dokumen atau literatur-literatur yang mempunyai relevansi terhadap pembahasan skripsi ini. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari beberapa buku, kitab, hadits dan lainnya (Wahyu Purhantara, 2010).

3. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu tahap yang penting dalam proses penelitian ini adalah tahap pengumpulan data. Hal ini karena data merupakan faktor terpenting dalam suatu penelitian, tanpa adanya data yang terkumpul maka tidak mungkin suatu penelitian akan berhasil. Dalam penelitian ini tehnik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah dengan cara, yaitu (Zuhairi, 2016):

- a. Teknik observasi adalah proses pengumpulan data dengan cara mengamati kegiatan. Hasil pengamatan kemudian dibuat catatan sebagai data dalam penelitian. Obyek observasi dalam penelitian ini dipusatkan pada aktifitas dakwah di Masjid Darus Sakinah Desa Sungai Pinang Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin.
- b. Teknik Wawancara (*interview*) adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan percakapan dengan sumber informasi secara langsung (tatap muka) untuk memperoleh keterangan yang relevan dengan penelitian ini. Tehnik ini penulis gunakan untuk mencari data sebagai berikut (Zuhairi, 2016):
 1. Keadaan remaja di lingkungan Masjid Darus Sakinah Di Desa Sungai Pinang Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin.
 2. Metode pelatihan dakwah dalam mewujudkan keinginan remaja Masjid Darus Sakinah untuk Menjadi Da'i/Da'iah. Narasumber yang diwawancarai dalam penelitian ini yaitu:
 - a. Pengurus Majlis Darus Sakinah di Desa Sungai Pinang Kecamatan Rambutan.
 - b. Remaja Masjid Darus Sakinah di Desa Sungai Pinang Kecamatan
- c. Teknik Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data berupa sumber data tertulis (yang berbentuk tulisan). Sumber data tertulis dapat dibedakan menjadi: dokumen resmi, buku, majalah, arsip ataupun dokumen pribadi dan juga foto (Sudarto, 2012).

4. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif secara umum dapat dilakukan sebagai berikut (Immy, Daymon dan Holloway, 2018):

- a. Data Reduksi adalah proses mengolah data dari data yang tidak atau belum tertata menjadi data yang tertata. Dalam proses reduksi ini terkandung aspek pengeditan, pemberian kode dan pengelompokan data sesuai dengan kategorisasi data. Proses reduksi bertujuan untuk mengolah data yang diperoleh melalui pengumpulan data agar menjadi data yang dapat dipahami dan tersusun secara sistematis (Saipul Annur, 2015).
- b. Penyajian data Bentuk *display* data dalam penelitian ini yaitu teks naratif yang mendeskripsikan tentang metode pelatihan dakwah dalam mewujudkan keinginan remaja Masjid Darus Sakinah untuk Menjadi Da'i/Da'iah.
- c. Penarikan Kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, yang berupa deskriptif atau gambaran suatu obyek yang

sebelumnya masih remang-remang/gelap setelah diadakannya penelitian akan memunculkan teori baru (Sugiyono, 2015).

HASIL PENELITIAN

1. Metode Pelatihan Dakwah dalam Mewujudkan Keinginan Remaja Masjid Darus Sakinah untuk Menjadi Da'i/Da'iah

Pengrekrutan seleksi dan persyaratan peserta: pengrekrutan peserta dilakukan dengan cara mengisi formulir pendaftaran MORDA (Masa Orientasi Da'i/Da'iah) yang disiapkan oleh panitia dan melengkapi administrasi pembayaran. Sasaran kegiatan pelatihan adalah seluruh Remaja Masjid Darus Sakinah yang mempunyai minat dan bakat di bidang dakwah. Dapat disimpulkan bahwa pengrekrutan peserta ini dilakukan guna untuk mengumpulkan santri yang mempunyai bakat ataupun yang ingin belajar tentang bidang dakwah, *tilawatil Qur'an*.

a. Perencanaan Pelatihan Dakwah

Berdasarkan perencanaan yang telah dilaksanakan sudah terencana dengan baik. Sesuai dengan teori G.RTerry, langkah-langkah perencanaannya sudah dilakukan dan benar hanya saja ada beberapa langkah yang tidak sesuai. Selebihnya sudah mengikuti perencanaan dengan baik. Karena suatu pelatihan akan berjalan dengan baik apabila perencanaan di buat dengan baik (Hasil observasi, 2022).

b. Pengorganisasi Pelatihan Dakwah

c. Kemudian mengenai pengorganisasian adalah seluruh proses pengelompokkan orang-orang, tugas dan tanggungjawab sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil penelitian, pengorganisasian yang dilakukan oleh pengurus Remaja Masjid Darus Sakinah telah terlaksana dengan baik. Agar pengorganisasian berjalan dengan baik, maka dalam penyusunan organisasi kegiatan sebaiknya dipahami asas-asas yang mendasarinya, yaitu asas: kejelasan tujuan, pembagian tugas, fungsionalisasi, pengembangan jabatan, akordion (*fleksibel*), pendelegasian wewenang, rentang kendali (Hasil observasi, 2022).

d. Pelaksanaan Pelatihan Dakwah

Pelaksanaan pelatihan dakwah Masjid Darus Sakinah mengacu pada agenda acara dan perlombaan MTQ dan lain sebagainya yang telah dibuat dan direncanakan. Berpedoman pada rundown yang telah dirancang sebelumnya berisi beberapa informasi diantaranya alokasi waktu, rincian kegiatan, materi-materi pelatihan, peralatan yang dibutuhkan, tugas-tugas setiap pengurus dan tahap-tahap pelaksanaan yaitu diawali dengan pembukaan pelatihan, pelaksanaan pelatihan, penutupan pelatihan dan kegiatan pembinaan pelatihan.

e. Pengawasan dan Evaluasi Pelatihan Dakwah

Untuk evaluasi diadakan oleh dua pihak, yaitu kepada anggota dan pengurus. Untuk evaluasi peserta dilakukan oleh Pembina/pemateri langsung karena Pembina dan pematerilah yang mengetahui keadaan dan kemampuan anggota dalam proses pelatihan. Kalau pengurus dievaluasinya oleh saya dan setiap ketua bidangnya, semuanya mengevaluasi dan bahasannya mengenai alur kegiatan yang terjadi, pelaksanaannya dan untuk kedepannya seperti apa. Evaluasi pelaksanaan pelatihan bidang dakwah Bebas: *Pertama*, evaluasi kepanitiaan dan kepengurusan: evaluasi ini dilakukan setelah melaksanakan pelatihan, dilakukan dengan cara membuat halaqoh. Subjek yang dibicarakan yaitu tentang apa yang terjadi, apakah pelaksanaannya sesuai dengan apa yang telah direncanakan, apakah keluar dari perencanaan, dan apa yang harus diperbaiki. Hal

ini bertujuan agar hasil yang di dapat dari pelatihan dakwah bisa mencapai tujuan utama yaitu meningkatkan kualitas sumber daya remaja masjid Darus Sakinah (Hasil observasi, 2022). *Kedua* evaluasi Anggota: Evaluasi ini dilakukan setelah proses pelatihan selesai. Hal yang dibicarakan yaitu mengenai sejauhmana kemampuan anggota, penampilan dalam membawakan suatu pesan dakwah, apakah bisa diterima atau dimengerti oleh mad'unya, apakah pesan dakwahnya diterima dengan baik (Hasil observasi, 2022). Pengawasan dan evaluasi sangat dibutuhkan dalam pelatihan dakwah, karena tindakan ini merupakan tindakan korektif yang sangat dianjurkan. Dengan adanya pengawasan dan evaluasi para anggota akan menyadari kesalahan-kesalahan yang dilakukan dan mempunyai rasa ingin memperbaiki atas kesalahan yang dilakukan.

2. Faktor pendukung dan penghambat Metode Pelatihan Dakwah dalam Mewujudkan Keinginan Remaja Masjid Darus Sakinah untuk Menjadi Da'i/Da'iah

Dakwah Islam sebagai upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatandi dunia dan akhirat. Dakwah Islam yaitu mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikutipetunjuk (*hidayah*), menyeru mereka berbuat kebaikan dan mencegah dari kemungkarannya. Dakwah Islam memiliki beberapa dimensi, tiap dimensi berkaitan dengan pelatihan. Maka tiap dimensi dakwah akan sangat erat kaitannya dengan kebutuhan pelatihan, karena masing-masing erat kaitannya dengan dua hal. *Pertama*, situasi yang terus berubah. *Kedua*, SDM yang senantiasa membuat perubahan dan butuh pula penyesuaian dengan perubahan yang dibuatnya, atau yang dibuat oleh lingkungannya.

Pembahasan mengenai hasil dakwah disini hanya mencakup sebatas penyampaian pesan kebenaran saja, yang merupakan dimensi kerisalahan (*bi ahsan al qawl*). Dimensi kerisalahan merupakan tuntunan dari surah al-Maidah ayat 67 dan surah Ali Imran ayat 104, sebagaimana yang berbunyi:

﴿ يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ ۗ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ﴾^{١٧}

Artinya: “*Hai rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.*” (QS. Al-Maidah: 67).

Kemudian dalam Al-Qur’an Surat Ali Imran ayat 104 firman Allah SWT yang berbunyi:

﴿ وَتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴾^{١٠٤}

Artinya: “*dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.*” (QS. Ali Imran: 104).

Ayat tersebut menjelaskan dakwah kerisalahan memerankan tugas penyeru untuk menyeru orang muslim agar lebih mengetahui, memahami, mengamalkan Islam sebagai

pandangan hidupnya. Dengan pemahaman, penghayatan pengamalan yang demikian, maka pembinaan sedang mengarah perubahan perilaku manusia pada tingkat individu maupun kelompok kearah makin islami. Dengan kata lain, dakwah kerisalahan dalam praktiknya merupakan proses mengkomunikasikan nilai Islam.

Peranan seorang pelatih dalam kegiatan pelatihan dakwah bagi sebagai fasilitator atau pembina yang berfungsi memperlancar terjadinya pelatihan dakwah khususnya pada remaja Masjid Darus Sakinah agar semakin memantapkan hati dan pikiran sehingga fokus belajar ilmu agama untuk Menjadi Da'i/Da'iah.

Mengingat adanya proses yang panjang selama pelatihan metode dakwah bagi remaja Masjid Darus Sakinah tentunya menghadapi berbagai penghambat maupun adanya dukungan. Sebagaimana dari hasil observasi dan wawancara menjelaskan adanya faktor pendukung metode pelatihan dakwah seperti (Ustadz Ibrahim, 2022):

a. Fasilitas Masjid Masjid Darus Sakinah

Remaja Masjid Darus Sakinah sebagai perkumpulan para remaja dalam sebuah organisasi yang diadakan di masjid dan mempunyai tujuan untuk menumbuhkan akhlak yang baik. Budi pekerti luhur dan menjadi teladan bagi remaja lainnya. Latar belakang para anggota Remaja Masjid Darus Sakinah pun sangat beragam, mulai dari pelajar, mahasiswa dan lain sebagainya sehingga berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia dan dinamisasi organisasi berjalan dengan baik (Hasil observasi, 2022).

b. Latar Belakang Anggota Remaja Masjid Darus Sakinah

Salah satu unsur yang harus ada dalam diri setiap anggota remaja masjid adalah semangat atau motivasi yang tinggi dalam mengemban suatu amanah dan dengan semangat yang tinggi dalam memakmurkan masjid, ini menjadi modal dasar untuk pengembangan organisasi pelatihan metode dakwah Remaja Masjid Darus Sakinah untuk menjadi da'i/daiyah (Hasil observasi, 2022).

c. Adanya dukungan dari berbagai pihak khususnya pihak pengurus DKM yang memberikan masukan serta kritik yang bersifat membangun baik yang berhubungan dengan kegiatan pelatihan dakwah sampai kepada materi yang akan dipelajari para remaja.

d. Adanya dukungan dari Gema Hikmah organisasi pelatihan dakwah dari Kecamatan Rambutan yang terorganisir untuk membentuk kegiatan perlombaan mulai dari Forum Komunikasi Remaja Masjid (FKRM) Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin.

e. Semangat Anggota Remaja

Faktor penghambat yang dirasakan oleh Darus Sakinah, adalah keterbatasan dana menjadi hal yang sangat penting dalam setiap organisasi untuk melaksanakan suatu kegiatan, meskipun kegiatan tersebut bersifat kemanusiaan dan dalam hal berdakwah. Tetap saja tidak akan berjalan efektif apabila dana yang diperlukan tidak ada, maka tetap saja dana merupakan hal yang penting untuk berkelanjutan suatu kegiatan.

Mengingat pelaksanaan pelatihan dakwah sudah dilaksanakan semaksimal mungkin dan adanya permasalahan kurangnya pemahaman remaja sedangkan keinginan menjadi dai/da'iah pada remaja cukup besar, untuk itu pelatih dalam penerapan metode dakwah menyelenggarakan berbagai kegiatan agar pelaksanaan pelatihan dakwah untuk remaja Masjid Darus Sakinah dapat berjalan efektif meningkatkan berbagai metode dakwah dan materi yang diajarkan kepada para calon da'i/da'iah.

KESIMPULAN

1. Metode Pelatihan Dakwah dalam Mewujudkan Keinginan Remaja Masjid Darus Sakinah untuk Menjadi Da'i/Da'iah yaitu *pertama*, dakwah *Al-Hikmah* jadi remaja ini sebagai calon da'i dilatih memahami sekaligus memanfaatkan latarbelakangnya, sehingga ide-ide yang diterima dirasakan sebagai sesuatu yang menyentuh dan menyejukan kalbu pendengar, menjadi seorang da'i harus pandai dalam pemilihan kata yang mana kata-kata yang disampaikan da'i harus mengandung hikmah yang sangat diperlukan dakwah sehingga para jamaah tersentuh hatinya. *Kedua*, dakwah *bil hal* sebagai suatu tindakan menegakkan atau aksi menggerakkan mejelis sehingga dakwah ini lebih berorientasi pada pengembangan pendidikan ekonomi dan sosial masyarakat. *Ketiga*, dakwah *Bil Lisan* para da'i akan dilatih menggunakan lisan dibutuhkan keterampilan serta pengetahuan yang luas agar pelaksanaan dakwah nantinya dapat dengan mudah dipahami jamaah. *Keempat*, dakwah kitabah sebagai dakwah yang menggunakan tulisan, baik itu berupa yang menggunakan dalil contohnya saja para calon da'i akan di latih pandai menulis ayat-ayat Al-Qur'an agar langkah menjadi da'i/da'iah semakin maksimal.
2. Faktor pendukung Metode Pelatihan Dakwah Mewujudkan Keinginan Remaja Masjid Darus Sakinah untuk Menjadi Da'i/Da'iah yaitu *pertama*, adanya dukungan dari berbagai pihak khususnya pihak pengurus DKM yang memberikan masukan serta kritik yang bersifat membangun baik berhubungan dengan kegiatan pelatihan dakwah sampai kepada materi yang akan dipelajari para remaja. *Kedua*, adanya dukungan dari Gema Hikmah organisasi pelatihan dakwah dari Kecamatan Rambutan terorganisasir membentuk kegiatan perlombaan mulai dari Forum Komunikasi Remaja Masjid (FKRM) Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuwangi. Sedangkan faktor penghambat yaitu keterbatasan dana menjadi hal yang sangat penting dalam setiap organisasi untuk melaksanakan suatu kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, Tuty. 2017. *Stareti dakwah di Kalangan Majelis Ta'lim*. Bandung: Mizan.
- Aulia, Mutimmul. 2021. *Penerapan Dakwah Bi Al-Lisan Jama'ah Tabligh Markas Cot Goh, Aceh Besar, Skripsi*. Bandaaceh: Univesitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Annur, Saipul. 2015. *Metodelogi Penelitian Pendidikan (Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif)*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press
- Arifiyani. 2019. *Pengembangan Metode Dakwah di Kalangan Remaja (Studi Pada Kumpulan Remaja Masjid At-Taqwa "Kurma" di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal)*.Skripsi. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Bahri, M. Ghazali. 2017. *Dakwah Komunikatif*. Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya
- Daymon dan Holloway, Immy. 2018. *Metode-Metode Riset Kualitatif dalam Public Relation dan Management Communoation. terj. Cahya W*. Yogyakarta: Bentang.
- Ghazali, M. Bahri. 2017. *Komunikatif Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah*. Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya.

- Kartono, Kartini. 2012. *Patologi Sosial dan Kenakalan Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kevin, Muhammad. remaja masjid Darus Sakinah di desa sungai pinang, wawancara pada tanggal 2 September 2020.
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, Al-Zuhaili. 2014. *Menciptakan Remaja Dambaan Allah; Panduan bagi Orang tua Muslim*. Bandung: Al-Bayan
- Munir Amin, Samsul. 2019. *Ilmu Dakwah*. Jakarta : Amzah
- Nurbini, dkk. *Dakwah Islam Antara Normatif dan Kontekstual*. Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang. T. th.
- Nurhidayat. 2021. *Strategi Dakwah Remaja Masjid Alhidayah Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan di Desa Bontobiraeng Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa, skripsi*. Makasar:UIN Alauddin Makasar.
- Purhantara, Wahyu. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Putra Jaya, 2019. *Pengaruh metode dakwah bil hikmah di panti asuhan anak sholeh kec. Selupu Rejang Kab. Rejang lebong*”. Curup: Institut Agama Islam Negeri (IAIN).
- Shihab, M. Quraish. 2014. *Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Syihata, Abdullah. 2016. *Dakwah Islamiyah*. Jakarta: Departemen Agama.
- Sudarto. 2018. *Metode Penelitian Filsafat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta
- Zuhairi. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Rajawali Pers